

INTISARI

Diabetes mellitus tipe 2 (DMT2) dan hipertensi merupakan dua masalah kesehatan dengan prevalensi tinggi, yang secara sinergis dapat meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskuler, seperti *Atherosclerotic Cardiovascular Disease* (ASCVD). Intensifikasi terapi melalui peningkatan dosis maupun penambahan obat baru, telah lama dipertimbangkan untuk memperbaiki kontrol kedua komorbid dan memperlambat progresivitas penyakit, namun efektivitas strategi ini masih sangat bervariasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kohort retrospektif, yang menganalisis pengaruh intensifikasi terapi antidiabetes dan antihipertensi terhadap ketercapaian *outcome* glikemik (GDP, HbA1c), dan kontrol tekanan darah, serta hubungannya dengan kejadian ASCVD, pada pasien DMT2 dan/atau hipertensi kota Yogyakarta. Data yang digunakan adalah rekam medis pasien rawat jalan pada periode penelitian Januari-Desember 2024. Penelitian melibatkan 179 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis intensifikasi terapi dilakukan secara terpisah, untuk antidiabetes dan antihipertensi. Dalam analisis, intensifikasi terapi didefinisikan sebagai adanya peningkatan dosis atau penambahan obat baru, sementara deintensifikasi terapi sebagai pengurangan dosis atau penghentian terapi. Untuk antihipertensi, analisis intensifikasi terapi dilakukan menggunakan *Intensification Therapy Score (IT Score)* untuk menggambarkan apakah intensifikasi dilakukan secara tepat waktu, lambat, ataupun agresif. *Outcome* terapi dievaluasi berdasarkan ketercapaian target klinis, berdasarkan data pengukuran terakhir yang tercatat pada tahun 2024.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa variasi intensifikasi terapi antidiabetes tidak berhubungan signifikan dengan ketercapaian *outcome* glikemik (HbA1c dan GDP) maupun status ASCVD ($p > 0,05$). Sebaliknya, intensifikasi terapi antihipertensi berhubungan signifikan dengan ketercapaian *outcome* tekanan darah dengan nilai signifikansi 0,008, OR=6,322 (95%CI:1,604-24,916), dan status ASCVD dengan nilai signifikansi 0,006; OR = 18,66; (95% CI = 2,30–151,06). Temuan ini menegaskan bahwa intensifikasi terapi antihipertensi berperan penting dalam pencapaian target tekanan darah, dan dalam kaitannya dengan status ASCVD, berpotensi mendukung penurunan risiko kardiovaskuler pada pasien dengan DMT2 dan hipertensi.

Kata Kunci: Antidiabetes, Antihipertensi, ASCVD, *Clinical Outcomes*, Intensifikasi Terapi.

ABSTRACT

Type 2 diabetes mellitus (T2DM) and hypertension are two highly prevalent health problems that synergistically increase the risk of cardiovascular complications, such as atherosclerotic cardiovascular disease (ASCVD). Therapy intensification through dose increases or the addition of new drugs has long been considered to improve control of both comorbidities and slow disease progression, but the effectiveness of this strategy remains highly variable.

This is a retrospective cohort study that analyzes the effect of antidiabetic and antihypertensive therapy intensification on the achievement of glycemic outcomes (FBS, HbA1c), and blood pressure control, as well as their relationship to ASCVD events, in patients with type 2 diabetes mellitus (T2DM) and/or hypertension in Yogyakarta. The data used were outpatient medical records from January to December 2024. The study involved 179 patients who met the inclusion and exclusion criteria. Therapy intensification analysis was performed separately for antidiabetic and antihypertensive drugs. In the analysis, therapy intensification was defined as a dose increase or the addition of a new drug, while therapy deintensification was defined as a dose reduction or discontinuation of therapy. For antihypertensives, therapy intensification analysis was performed using the Intensification Therapy Score (IT Score) to describe whether the intensification was carried out timely, late, or aggressively. Therapy outcomes were evaluated based on the achievement of clinical targets, based on the last measurement data recorded in 2024.

Data analysis was performed using logistic regression. The results showed that variations in antidiabetic therapy intensification were not significantly associated with the achievement of glycemic outcomes (HbA1c and FBG) or ASCVD status ($p > 0.05$). Conversely, antihypertensive therapy intensification was significantly associated with the achievement of blood pressure outcomes with a significance value of 0.008, OR=6.322 (95%CI: 1.604–24.916), and ASCVD status with a significance value of 0.006, OR=18.66 (95%CI=2.30–151.06). These findings confirm that antihypertensive therapy intensification plays a crucial role in achieving blood pressure targets and, in conjunction with ASCVD status, has the potential to support cardiovascular risk reduction in patients with T2DM and hypertension.

Keywords: *Antidiabetic, Antihypertensive, ASCVD, Clinical Outcomes, Therapy Intensification*



